

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII MTs NEGERI TARAKAN KALIMANTAN UTARA

**Siti Fathonah<sup>1)</sup>**

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan  
Email: [sitifathonah@borneo.ac.id](mailto:sitifathonah@borneo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII Mts Negeri Tarakan Kalimantan Utara. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, adakah kelebihan ataupun kekurangan pada saat terjadinya pembelajaran daring berlangsung, serta memperbaiki segala sesuatu yang salah dalam proses pembelajaran daring di Mts Negeri Tarakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru kelas VII serta kepala Sekolah MTs Negeri Tarakan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Pembelajaran Daring, MTs Negeri Tarakan

### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of online learning in learning Indonesian in class VII Mts Negeri Tarakan, North Kalimantan. How is the implementation of online learning in Indonesian language learning in class VII, are there advantages or disadvantages when online learning takes place, as well as correcting everything that is wrong in the online learning process at Mts Negeri Tarakan.

This study uses qualitative research methods with interview and documentation data collection techniques. The research subjects were the seventh grade teacher and the principal of the Tarakan State MTs School. The data analysis technique in this study used a qualitative descriptive data analysis interactive model from Milles and Michael Huberman which consisted of three concurrent activity paths, namely; data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

**Keywords:** *Effectiveness, Online Learning, MTs Negeri Tarakan*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu juaan bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian semua warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, oleh karena pendidikan merupakan sebuah proses yang mencakup dalam tiga dimensi utama yaitu individu, masyarakat serta seluruh faktor kehidupan yang melingkupi seseorang baik fisik amapun spiritual (Nurkholis: 2013: 25)

Karena hal tersebut pendidikan dianggap hal yang paling terpenting demi bekal untuk masa depan. Pendidikan di zaman sekarang yang mengarah pada kemajuan teknologi menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan besar yang mebuwa dampak positif untuk mengembangkan bakat, potensi, serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Rahyubi (2014: 7) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik dalam hal belajar. Selain itu pula UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya dasar ini maka sebagai tenaga pengajar kita dituntut mampu memberikan sebuah pembelajaran yang dapat mencakup keseluruhan kebutuhan dalam perkembangan dunia pendidikan.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah perencanaan yang di sesuaikan dengan silabus sehingga perencanaan tersebut memuat segala bahan ajar, metode hingga ke penilaian atau evaluasi pembelajaran, seyogyanya pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengoptimalkan perkembangan teknologi, adanya perkembangan tehnologi akan membuat guru

menjadi mampu melakukan pengembangan sebuah pembelajaran.

Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Indonesia di masa ini sedang mengalami pandemi yang mengakibatkan banyak sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring, namun satu tahun terakhir ini Indonesia mengalami pengurangan jumlah pasien yang terpapar covid namun sebagian sekolah masih banyak yang memberlakukan pembelajaran secara daring atau *E-Learning*. Isnan (2016: 587) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran sedangkan menurut KBBI daring merupakan dalam jaringan yang artinya terhubung melalui jejaring komputer. Menurut data yang diterima dari hasil wawancara sekolah telah melaksanakan PTM terbatas yang artinya dilakukan dalam persesi, sedangkan dala dalam penelitian ini di ambil selama proses pembelajaran dilakukan dengan daring atau *online*.

Saat pembelajaran daring diberlakukan oleh pemerintah mengharus semua sekolah melakukan pembelajaran secara daring, hal ini merupakan salah satu solusi yang diambil guna keberlanjutan dan keterlaksanaan program pembelajaran di sekolah bukan hanya di MTs Negeri Tarakan. Upaya yang diberlakukan oleh pemerintah juga merupakan salah satu pencegahan penyebaran virus covid ini. Oleh sebab itu penelitian ini mendeksripsikan terkait efektifitas pembelajaran daring di MTs Negeri Tarakan.

Sekolah MTs Negeri Tarakan memiliki sistem pendidikan yang kurang lebih sama dengan sekolah yang lainnya tidak pernah melaksanakan pembelajaran daring selama ini,

oleh sebab itu penelitian ini berusaha untuk menjelaskan kelebihan serta kekurangannya yang didapatkan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasar pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO.22 tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada kemampuan peserta didik baik cakap tulisan maupun mampu secara lisan, dengan begitu empat keterampilan dasar yang diperoleh dari pembelajaran bahasa dapat secara langsung dapat diintegrasikan, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

Bahasa merupakan pusat dalam perkembangan intelektual, sosial serta emosional peserta didik, begitupula dengan halnya unsur keberhasilan dalam mencapai berbagai studi lainnya.

Pembelajaran yang sedang berlangsung membuat peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa yang berlangsung di MTs Negeri Tarakan, kendala, hambatan, kekurangan ataupun kelebihannya akan dijelaskan dalam penelitian ini. Disamping adanya kendala adapula kelebihan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah guru dituntut aktif dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik, pemanfaatan berbagai media, teknik pembelajaran online harus banyak digunakan oleh guru guna membuat kelas online menjadi semakin menarik dan menyenangkan.

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), efektivitas adalah sebuah tolak ukur untuk menilai sejauh mana suatu pekerjaan dilakukan, dengan kata lain pekerjaan yang dilakukan diawali dengan perencanaan, management waktu yang tepat, penggunaan biaya, segala pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada sehingga tetap mampu mempertahankan mutu atau bahkan meningkatkan mutu yang ada.

Penjelasan lain dikemukakan oleh Alisman (2014: 50) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang

diharapkan atau yang dihendaki yang tentunya dibuat sebelumnya adalah perencanaan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Efektifitas sebuah pembelajaran daring di Oleh sebab itu selama proses pembelajaran daring berlangsung maka proses pembelajaran selama di rumah akan memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sutopo (2006:179), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

Tempat penelitian Sekolah MTs Negeri Tarakan Kalimantan Utara. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru serta kepala sekolah MTs Negeri Tarakan Kalimantan Utara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tarakan ibu Syamsiah, M. Pd pembelajaran dari dirasakan kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terlebih lagi untuk kelas VII, sebab usia siswa siswi kelas VII merupakan usia peralihan anak-anak menjadi dewasa dan

mereka terbiasa dengan penjelasan yang diberikan oleh gurunya di dalam kelas, oleh sebab itu butuh bimbingan yang intens dari guru mata pelajaran ataupun guru kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi dalam jaringan (daring) tidak efektif sebab siswa hanya mendapatkan mengerjakan tugas saja selebihnya terkait dengan pemahaman mereka sangat minim.

#### **a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Kelebihan pembelajaran daring di MTs Negeri Tarakan menurut kepala sekolah adalah waktu belajar siswa lebih cenderung fleksibel, siswa dengan mudah dapat menentukan sendiri jam-jam belajar mereka tentunya jika dari guru tidak memberikan batasan waktu mengerjakan tugas-tugas tersebut, hal ini dikemukakan kepala sekolah saat di wawancarai oleh peneliti. Kemudian jawaban yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Agus mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah adanya kedekatan emosional yang lebih mendalam antara orang tua dan anak, waktu untuk bersama akan terasa lebih banyak saat sedang mengerjakan tugas sekolah, tidak ketergantungan dengan guru yang harus selalu memberikan jawaban, siswa dapat mencari jawaban dengan mengeksplor berbagai jawaban dari referensi yang lainnya, waktu pengerjaan relatif lama ketika pembelajaran daring.

Beberapa penjelasan lain yang diperoleh terkait dengan kelebihan pembelajaran daring :

1. Melatih kemandirian siswa. Siswa dituntut untuk dapat belajar tanpa ada pengawasan langsung dari guru. Siswa bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dan sumber lain secara mandiri.
2. Siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Melalui

pembelajaran secara daring siswa akan lebih mengenal dan menguasai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Waktu lebih fleksibel. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah dengan waktu yang bisa disepakati dengan guru.
4. Tempat lebih fleksibel. Siswa bisa mengikuti pembelajaran bisa dari mana saja yang terpenting tetap terhubung dengan internet.
5. Dapat diakses dengan mudah. Pembelajaran terasa lebih mudah karena cukup melalui gawai, laptop, atau komputer yang terhubung ke internet.
6. Biaya lebih terjangkau. Bagi siswa yang jauh ke sekolah perlu mengeluarkan biaya transportasi, uang jajan bahkan sewa rumah. Namun, dengan pembelajaran daring siswa cukup membeli kuota dan menggunakan gawai yang telah dimiliki.
7. Menambah wawasan siswa. Wawasan siswa semakin bertambah dengan banyaknya sumber belajar yang tersedia dalam internet.

Kekurangan pembelajaran daring adalah paling banyak terjadi bukan hanya di MTs adalah kurang akses internet, sebab ketika pembelajaran berlangsung banyak video yang harus di download maka butuh jaringan internet yang bagus, serta kekurangan yang lainnya adalah komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi semakin sedikit.

Beberapa penjelasan lainnya terkait kekurangan pembelajaran dari yang diperoleh selama penelitian :

1. Bagi siswa dan guru yang tinggal di daerah minim infrastruktur internet sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring.
2. Siswa dengan tingkat ekonomi keluarga kurang mampu mengalami kesulitan dalam kepemilikan gawai, laptop atau komputer dan pembelian kuota. Hal ini mengakibatkan pembelajaran daring tidak bisa terlaksana.

3. Pemahaman terhadap materi menjadi berkurang. Siswa tidak bisa secara langsung bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dikuasai. Begitu pun sebaliknya, guru tidak bisa secara langsung mengecek pemahaman siswa.
4. Berkurangnya interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran daring mengakibatkan berkurangnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa dan sebaliknya.
5. Pengawasan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa menjadi berkurang. Pembelajaran daring dibatasi oleh jarak, maka guru tidak bisa secara langsung dalam mengawasi pembelajaran siswa.
6. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian proses. Kesungguhan, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran dan aspek lainnya sulit dilakukan penilaiannya. Hal ini karena guru tidak bisa memperhatikan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan siswa.
7. Fokus siswa selama proses pembelajaran daring terganggu dengan aktivitas lainnya. Misalnya, belajar sambil chat dengan siswa lainnya, belajar sambil menonton film, belajar dibarengi kebisingan situasi di sekitar rumah dan lain sebagainya.

#### **b. Pembelajaran Daring dalam Keterampilan berbahasa.**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di MTs Negeri Tarakan selama pembelajaran dilakukan dengan daring beberapa hal perlu dibenahi mulai dari yang sifatnya umum salah satunya adalah penggunaan media yang digunakan masih perlu pembenahan dan diperbaharui hal ini diperkuat pula dari hasil wawanacara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia, oleh sebab itu guru bukan hanya diuntut untuk mampu berikan materi tetapi mampu menggunakan serta mengembangkan berbagai media dan fitur-fitur pembelajaran yang ada meskipun nantinya tidak ada pembelajaran daring dengan begitu kemampuan mengoperasikan media masih

dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka. Sejauh mana efektifitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan kita lihat bersama dalam empat keterampilan berbahasa:

#### **1. Keterampilan Menyimak**

Untuk keterampilan menyimak selama proses pembelajaran daring materi yang diberikan banyak berupa video-video pembelajaran sebab menyimak merupakan sebuah kegiatan mendengarkan secara khusus dan terpusat oleh objek yang ada dalam video tersebut. Jadi meskipun tidak pandemi pembelajaran menyimak tetap banyak dilakukan secara langsung di dalam kelas baik itu disampaikan secara langsung maupun melalui berbagai media yang di gunakan oleh guru berupa video pembelajaran, hanya saja yang membedakan disini adalah penjelasannya bersifat terbatas, oleh karenanya keterampilan menyimak masih sangat efektif selama proses pembelajaran daring berlangsung sebab menyimak merupakan kegiatan atau aktifitas yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi berbagai arti dan makna, serta mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman serta mampu mengapresiasi dan menginterpretasikan dari informasi yang telah diperoleh.

#### **2. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara selama masa pandemi kurang efektif sebab dari beberapa materi terkait berbicara yang seharusnya di ambil secara langsung menjadi tugas yang tidak bisa dilakukan secara langsung, beberapa tugas diantaranya terkait berbicara adalah membacakan kembali cerita, membacakan pengumuman, berpidato, membaca puisi yang kesemuanya dilakukan penilaian secara langsung sebab indikator capaian atau tujuan pembelajarannya adalah ketika siswa-siswi

mampu membacakan dengan baik yang ditambahkan dengan intonasi, kejelasan suara, ekspresi serta gestur.

### 3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca selama pandemi dikatakan masih efektif sebab pada keterampilan membaca siswa dituntut untuk mampu membaca teks yang diberikan oleh guru baik dari tugas langsung ataupun melalui video pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan keterampilan membaca misalkan membaca teks ulasan buku, membaca karya sastra. Kegiatan membaca akan tetap berlangsung selama pembelajaran berlangsung, hanya saja ketika pembacaan dilakukan melalui pembelajaran daring ketepatan saat membaca menjadi indikator penentu keberhasilan pembelajaran sebab walau dapat dilakukan secara daring manfaat atau tujuan yang ingin dicapai haruslah terlaksana, membaca berbagai topik tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis membaca seperti membaca memindai, membaca cepat, membaca sebagian, membaca pokok-pokok pikiran. Penerapan jenis-jenis membaca ini yang terkadang suka terabaikan guru hanya fokus pada penguasaan materi sehingga penguasaan akan konsep membaca menjadi bias.

### 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis menjadi keterampilan terakhir yang harus diperoleh dan siswa harus cakap dalam mengaplikasikannya sebab pada keterampilan ini merupakan keterampilan yang paling kompleks dengan menggabungkan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya.

#### c. Hal-hal yang harus diperbaiki selama proses pembelajaran daring

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memiliki peran vital di setiap mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia pengisi dan penghela ilmu

pengetahuan melalui bahasa yang dikuasainya untuk disampaikan secara tulis dan lisan. Untuk itu, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pengambil kebijakan agar beberapa ketertinggalan yang dialami peserta didik dapat diperolehnya kembali. Rekomendasi tersebut adalah:

1. Melakukan evaluasi terhadap RPP, proses pembelajaran, dan capaian hasil belajar peserta didik agar dapat diketahui kelemahannya, sehingga dapat ditemukan cara untuk perbaikan yang lebih baik yang dilakukan di semester berikutnya.
2. Menumbuhkan kembali motivasi belajar yang baik yang selama ini peserta didik terbiasa belajar di rumah yang cenderung dipengaruhi oleh gadget
3. Menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan penguatan pendidikan karakter yang menjadikan siswa lebih berbudi dan berakhlak mulia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka Pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII kurang efektif. Pembelajaran daring pada kelas rendah atau setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Negeri Tarakan Kalimantan Utara kurang efektif, karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik.

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII

MTs Negeri Tarakan Kalimantan Utara melatih siswa untuk tidak bergantung pada guru, siswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari pihak lain misalnya orangtua, teman, saudara atau dari internet. Pembelajaran daring juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, jika biasanya siswa malu untuk bercerita di depan kelas, dalam pembelajaran daring siswa mau mengirimkan videonya bercerita kepada guru, namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malu jika berhadapan dengan kamera/*hand phone*. Selain kelebihan tersebut, sebenarnya banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet tidak merata dan akses internet yang mahal. Mengingat letak sekolah ini yang berada di desa dan rumah siswa yang ada di pedesaan, bahkan ada yang dari daerah pegunungan jaringan/koneksi/sinyal adalah masalah yang utama. Jaringan yang stabil sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring, karena untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan koneksi yang cukup. Sistem penilaian siswa dilakukan setiap harinya, siswa diberikan batas waktu sampai pukul 19.00 untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka siswa dianggap tidak mengerjakan tugas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan melalui LPPM yang telah *supporting* dana penelitian ini. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Kepala MTs Negeri Tarakan beserta guru-guru telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

Alisman. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 50

- Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Masruri. 2014. *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*.Padang: Akademia Permata.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 25.Pengetahuan. 131
- Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 57
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Putra, Made. 2020. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*.3
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat

Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33